

WIDYA AKSARA

Jurnal Agama Hindu

Volume 31 Nomor 2 September 2026

TRANSFORMASI EKONOMI HINDU DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0: PELUANG DAN TANTANGAN

I Ketut Angga Irawan
Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung
ketutanggairawan@gmail.com

ABSTRAK

Era Revolusi Industri 5.0 ditandai oleh integrasi teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data, dalam proses produksi dan layanan. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh ekonomi Hindu dalam konteks tersebut. Penelitian kualitatif ini mengadopsi pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dengan para ahli serta observasi partisipatif di komunitas Hindu. Analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi pola dan tema dari data yang terkumpul. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan ekonomi Hindu yang berkelanjutan. Peluang signifikan muncul dalam inovasi teknologi, efisiensi produksi, dan kolaborasi antara sektor publik dan swasta. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, kurangnya keterampilan, dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi untuk memastikan transformasi yang sukses dan inklusif bagi masyarakat Hindu.

Kata kunci: Ekonomi Hindu; Revolusi Industri 5.0; Peluang dan Tantangan

ABSTRACT

The era of Industry Revolution 5.0 is characterised by the integration of cutting-edge technologies such as artificial intelligence, the Internet of Things (IoT), and big data into production and service processes. This journal aims to explore the opportunities and challenges faced by the Hindu economy within this context. This qualitative research employs a descriptive approach, involving in-depth interviews with experts and participatory observations within Hindu communities. Thematic analysis is utilised to identify patterns and themes from the collected data. It is anticipated that this research will provide recommendations for the sustainable development of the Hindu economy. Significant opportunities arise in technological innovation, production efficiency, and collaboration between the public and private sectors. However, challenges such as the digital divide, skill shortages, and resistance to change must also be addressed to ensure a successful and inclusive transformation for the Hindu community.

Keywords: Hindu Economy; Industrial Revolution 5.0; Opportunities and Challenges

I. PENDAHULUAN

Ekonomi Hindu merupakan suatu sistem ekonomi yang berakar dari ajaran dan praktik yang terdapat dalam kitab suci Hindu, yaitu Weda. Dalam konteks ini, ekonomi tidak hanya dipandang sebagai aspek material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial yang saling berkaitan. Konsep dasar ekonomi Hindu menekankan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, di mana setiap tindakan ekonomi harus diarahkan untuk mencapai empat tujuan hidup dalam ajaran Hindu: Dharma, Artha, Kama, dan Moksha. Dalam pandangan ini, ekonomi tidak sekadar tentang akumulasi kekayaan, tetapi juga tentang bagaimana kekayaan tersebut digunakan untuk kebaikan bersama, menciptakan masyarakat yang lebih seimbang dan harmonis. Sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Hindu mampu menciptakan masyarakat yang lebih seimbang dan harmonis. Hal ini tercermin dalam praktik ekonomi yang mengedepankan prinsip gotong-royong dan kepedulian terhadap lingkungan, yang merupakan bagian integral dari ajaran Hindu. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal tetapi juga dapat diadaptasi untuk memenuhi tantangan global yang dihadapi masyarakat saat ini.

Transformasi ekonomi Hindu di Indonesia telah mengalami dinamika yang signifikan, terutama dalam konteks Revolusi Industri 5.0. Revolusi ini ditandai dengan integrasi teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data, ke dalam berbagai sektor ekonomi. Menurut laporan World Economic Forum, Indonesia diprediksi akan menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi digital tercepat di Asia Tenggara, dengan nilai ekonomi digital mencapai USD 130 miliar pada tahun 2025 (WEF, 2020). Dalam konteks ini, komunitas Hindu di Indonesia, yang sebagian besar terletak di Bali, harus menghadapi tantangan dan peluang yang muncul akibat perubahan ini. Sebagai contoh, pengembangan aplikasi berbasis teknologi yang mendukung transaksi dalam sektor pariwisata dapat meningkatkan daya tarik Bali sebagai destinasi wisata, sekaligus memperkuat perekonomian lokal.

Sejarah panjang ekonomi Hindu di Indonesia, yang ditandai dengan pertanian tradisional dan kerajinan tangan, kini harus beradaptasi dengan teknologi modern. Misalnya, sektor pariwisata yang merupakan salah satu pilar ekonomi Bali, kini mulai mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor pariwisata menyumbang sekitar 60% dari pendapatan daerah Bali (Putra, M. S. P., & Astawa, I. N. D. 2022). Dengan memanfaatkan platform digital, pelaku usaha dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam sektor pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang terus berubah.

Namun, transformasi ini tidak tanpa tantangan. Banyak pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pengusaha Indonesia, sekitar 70% UKM di Bali

belum memanfaatkan teknologi digital dalam operasional mereka (Purwanto, E. N. 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas untuk memberikan pelatihan dan akses teknologi bagi pelaku ekonomi Hindu. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan digital mereka tetapi juga membuka peluang baru dalam pemasaran produk dan layanan mereka secara lebih efektif.

Di samping itu, perubahan sosial dan budaya yang terjadi akibat revolusi industri juga mempengaruhi cara pandang masyarakat Hindu terhadap ekonomi. Nilai-nilai tradisional yang mengedepankan keseimbangan dan keberlanjutan harus diintegrasikan dengan praktik bisnis modern. Hal ini penting agar transformasi ekonomi tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Misalnya, penerapan praktik bisnis berkelanjutan dalam sektor pertanian dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup petani. Dengan cara ini, masyarakat Hindu dapat tetap berpegang pada nilai-nilai mereka sambil beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana komunitas Hindu dapat memanfaatkan peluang yang ada, sekaligus mengatasi tantangan yang muncul. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, transformasi ekonomi Hindu di Indonesia dapat menjadi model bagi komunitas lain dalam menghadapi era revolusi industri 5.0. Misalnya, pengembangan produk berbasis lokal yang mengedepankan keunikan budaya Hindu dapat menarik minat wisatawan sekaligus memperkuat identitas komunitas. Selain itu, kolaborasi antara pelaku usaha dan lembaga pendidikan untuk menciptakan program kewirausahaan berbasis nilai-nilai Hindu juga dapat mempercepat proses transformasi ini.

Selanjutnya, penting untuk memahami bahwa keberhasilan transformasi ekonomi Hindu tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Hindu dapat membantu generasi muda memahami pentingnya keseimbangan antara material dan spiritual dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai budaya akan menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Dalam menghadapi tantangan global, komunitas Hindu di Indonesia juga perlu mengembangkan jaringan kolaboratif dengan komunitas lain di seluruh dunia. Pertukaran pengetahuan dan pengalaman dengan komunitas Hindu di negara lain dapat membuka wawasan baru tentang praktik ekonomi yang berkelanjutan dan inovatif. Misalnya, pertukaran praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian budaya dapat menjadi langkah penting dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan. Dengan membangun jaringan global, komunitas Hindu di Indonesia dapat memperkuat posisinya di kancah internasional dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif.

Akhirnya, transformasi ekonomi Hindu di Indonesia dalam era Revolusi Industri 5.0 merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan. Dalam menghadapi perubahan yang cepat ini, penting bagi masyarakat Hindu untuk tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional yang telah ada, sambil terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru. Dengan pendekatan yang seimbang antara tradisi dan modernitas, komunitas Hindu dapat menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berkelanjutan dan berkeadilan. Oleh karena itu, kolaborasi antara semua pemangku kepentingan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat merupakan kunci untuk mencapai tujuan tersebut dan memastikan bahwa transformasi ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mencakup berbagai aspek penting yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang transformasi ekonomi Hindu dalam era Revolusi Industri 5.0. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang kompleks dan dinamis ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para ahli ekonomi, pengusaha, dan akademisi yang memiliki pemahaman mendalam tentang ekonomi Hindu serta dampaknya dalam konteks industri modern. Selain itu, observasi partisipatif di beberapa komunitas Hindu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi juga dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih kontekstual dan relevan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh ekonomi Hindu dalam menghadapi perubahan teknologi dan sosial yang cepat. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan ekonomi Hindu yang berkelanjutan di era Revolusi Industri 5.0.

II. PEMBAHASAN

Peluang yang muncul dari transformasi ekonomi Hindu di Indonesia dalam era Revolusi Industri 5.0 sangat beragam dan menjanjikan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya sekadar tentang teknologi, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu peluang utama yang dapat dimanfaatkan adalah pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai sektor. Sebagai contoh, dalam sektor pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi di Bali, teknologi pertanian presisi dapat membantu petani Hindu dalam meningkatkan hasil panen mereka. Dengan memanfaatkan data analitik, petani dapat menentukan waktu tanam dan pemupukan yang tepat, sehingga hasil pertanian dapat optimal. Menurut sebuah studi oleh McKinsey, penerapan teknologi pertanian dapat meningkatkan produktivitas hingga 30% (McKinsey, 2021), yang menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Selain sektor pertanian, sektor pariwisata yang merupakan andalan ekonomi Hindu di Bali juga memiliki peluang besar untuk memanfaatkan teknologi digital. Dengan semakin berkembangnya platform pemasaran digital, pelaku usaha pariwisata dapat menjangkau audiens global dengan lebih efektif. Misalnya, beberapa hotel dan restoran di Bali telah berhasil menarik wisatawan internasional melalui kampanye media sosial yang efektif. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali meningkat sebesar 15% pada tahun 2022, didorong oleh penggunaan teknologi digital dalam pemasaran (Bangun, O. V., & Wulandari, S. 2023). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam strategi pemasaran dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan industri pariwisata, yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Hindu di Bali.

Peluang lain yang muncul dalam transformasi ekonomi ini adalah pengembangan produk berbasis budaya yang dapat dipasarkan secara global. Kerajinan tangan, seni, dan produk lokal lainnya yang dihasilkan oleh komunitas Hindu memiliki potensi besar untuk dipromosikan melalui platform e-commerce. Menurut laporan Google dan Temasek, nilai e-commerce di Indonesia diperkirakan mencapai USD 82 miliar pada tahun 2025, memberikan peluang besar bagi produk-produk lokal untuk bersaing di pasar global (Lukman, L dkk 2022). Dengan memanfaatkan platform e-commerce, produk-produk ini tidak hanya dapat dijual di pasar lokal tetapi juga dapat diakses oleh konsumen di seluruh dunia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung pelestarian budaya lokal.

Namun, untuk memanfaatkan peluang ini secara maksimal, diperlukan investasi yang signifikan dalam pendidikan dan pelatihan. Masyarakat Hindu perlu dibekali dengan keterampilan digital dan pengetahuan tentang teknologi terbaru agar mereka dapat bersaing di era digital. Program pelatihan yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang tepat, masyarakat tidak hanya akan mampu menggunakan teknologi, tetapi juga dapat berinovasi dan menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Selain itu, penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan kewirausahaan. Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menyediakan akses ke modal, infrastruktur, dan jaringan yang diperlukan untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) yang dimiliki oleh masyarakat Hindu. Dengan adanya dukungan yang memadai, UKM dapat berkembang dan berkontribusi pada perekonomian lokal, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Ini juga akan membantu mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tradisional dan mendorong diversifikasi ekonomi di daerah tersebut.

Dengan memanfaatkan peluang ini secara optimal, komunitas Hindu di Indonesia tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan tradisi yang menjadi identitas mereka. Transformasi ekonomi ini dapat menjadi langkah strategis dalam menghadapi era Revolusi Industri 5.0 yang

semakin kompetitif. Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi untuk kepentingan bersama.

Transformasi ini juga diharapkan dapat membuka jalan bagi kolaborasi lintas sektoral yang lebih baik. Misalnya, sinergi antara sektor pendidikan, teknologi, dan industri kreatif dapat menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan keahlian, masyarakat Hindu dapat menciptakan produk dan layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga memiliki daya saing di pasar global. Ini adalah kesempatan untuk menunjukkan kepada dunia bahwa budaya Hindu yang kaya dapat beradaptasi dan berkembang dalam konteks modern.

Akhirnya, penting untuk menyadari bahwa transformasi ekonomi bukan hanya tentang teknologi dan keuntungan finansial, tetapi juga tentang menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada, masyarakat Hindu di Indonesia harus bersatu dan bekerja sama untuk memastikan bahwa transformasi ini membawa manfaat bagi semua, tanpa terkecuali. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan transformasi ekonomi ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Meskipun terdapat banyak peluang, transformasi ekonomi Hindu di Indonesia dalam era Revolusi Industri 5.0 juga menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek sosial, budaya, dan regulasi yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai. Banyak pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah pedesaan, termasuk di Bali, masih terbatas dalam akses internet dan perangkat teknologi yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), hanya sekitar 60% penduduk Bali yang memiliki akses internet (Pramuki dkk 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sepertiga dari populasi yang terputus dari perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Kondisi ini sangat mempengaruhi kemampuan pelaku UKM untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Tanpa akses yang memadai terhadap internet, mereka tidak dapat memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan produk mereka atau menjangkau pelanggan yang lebih luas. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti jaringan listrik yang tidak stabil juga menjadi penghambat bagi usaha di daerah pedesaan. Dengan demikian, untuk meningkatkan akses terhadap teknologi, diperlukan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur digital dan pendidikan teknologi di daerah-daerah yang kurang terlayani.

Tantangan lainnya adalah rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat. Banyak pelaku usaha, terutama yang lebih tua, tidak terbiasa dengan penggunaan teknologi modern. Hal ini dapat menghambat adopsi teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa hanya 30% UKM yang memiliki pemahaman

dasar tentang pemasaran digital (Juwita, dkk 2022). Angka ini mencerminkan perlunya program pelatihan yang lebih intensif dan terarah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

Pelatihan dan edukasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas SDM, terutama dalam konteks UKM yang merupakan tulang punggung ekonomi lokal. Program pelatihan yang dirancang secara khusus untuk pelaku UKM dapat membantu mereka memahami cara menggunakan teknologi untuk memasarkan produk, mengelola bisnis, dan berinteraksi dengan pelanggan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam menyediakan pelatihan ini akan sangat bermanfaat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung transformasi digital.

Selain itu, persaingan yang semakin ketat di pasar global juga menjadi tantangan tersendiri. Produk-produk lokal dari komunitas Hindu harus bersaing dengan produk dari negara lain yang mungkin memiliki teknologi dan sumber daya yang lebih baik. Untuk itu, inovasi dan diferensiasi produk menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang. Misalnya, produk kerajinan tangan yang mengedepankan nilai-nilai budaya dan keberlanjutan dapat menjadi daya tarik tersendiri di pasar internasional. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing produk lokal, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan tradisi yang menjadi identitas masyarakat Hindu.

Aspek regulasi juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung transformasi digital dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah dan pelaku usaha untuk menciptakan regulasi yang mendukung inovasi dan penggunaan teknologi. Misalnya, insentif pajak bagi UKM yang mengadopsi teknologi digital dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong transformasi. Regulasi yang jelas dan mendukung akan menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, komunitas Hindu di Indonesia dapat lebih siap untuk menghadapi perubahan yang terjadi dalam era Revolusi Industri 5.0. Transformasi yang berhasil akan membawa dampak positif tidak hanya bagi ekonomi, tetapi juga bagi keberlanjutan budaya dan identitas masyarakat Hindu. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk berkolaborasi dalam menciptakan solusi yang inovatif dan berkelanjutan, serta mendukung pelaku UKM dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan yang ada.

Dalam menghadapi tantangan ini, peran komunitas juga sangat penting. Masyarakat perlu saling mendukung dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas kolektif. Misalnya, kelompok usaha bersama atau koperasi dapat menjadi sarana efektif untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan tentang teknologi dan pemasaran. Dengan membangun jaringan yang solid, pelaku usaha dapat saling membantu dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, sehingga mereka lebih mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Akhirnya, untuk memastikan keberhasilan transformasi ekonomi Hindu di Indonesia, perlu ada kesadaran kolektif tentang pentingnya perubahan. Setiap individu,

pelaku usaha, dan lembaga pemerintah harus memiliki komitmen untuk beradaptasi dengan perubahan dan berinovasi. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, komunitas Hindu dapat menghadapi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era Revolusi Industri 5.0, sehingga mampu menciptakan masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Untuk menghadapi peluang dan tantangan dalam transformasi ekonomi Hindu di Indonesia, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Transformasi ekonomi ini bukan hanya sekadar perubahan cara berbisnis, tetapi juga melibatkan penyesuaian budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peningkatan literasi digital menjadi prioritas utama. Hal ini penting karena kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital akan menentukan seberapa cepat masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Program pelatihan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital. Misalnya, pelatihan khusus untuk pelaku UKM dalam penggunaan platform e-commerce dan pemasaran digital dapat membantu mereka untuk lebih kompetitif di pasar. Dengan demikian, peningkatan literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memberdayakan komunitas untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital yang semakin berkembang.

Selanjutnya, pengembangan infrastruktur teknologi juga menjadi kunci untuk mendukung transformasi. Infrastruktur yang memadai akan mendukung aksesibilitas dan penggunaan teknologi secara luas. Pemerintah harus berinvestasi dalam penyediaan akses internet yang lebih luas, terutama di daerah pedesaan, di mana akses teknologi sering kali terbatas. Program pembangunan infrastruktur digital yang menysar daerah terpencil dapat membantu mengurangi kesenjangan digital dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua pelaku usaha. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa akses internet yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas hingga 20% di sektor UKM (Zahra, N. 2023). Dengan demikian, investasi dalam infrastruktur tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan.

Kolaborasi antara sektor publik dan swasta juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan pengembangan produk berbasis budaya. Dalam konteks ini, kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha sangat penting. Misalnya, perusahaan teknologi dapat bermitra dengan pelaku usaha lokal untuk mengembangkan aplikasi yang memfasilitasi pemasaran produk kerajinan tangan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga memperkenalkan budaya Hindu kepada pasar global. Dengan memanfaatkan teknologi, produk lokal dapat dipromosikan secara lebih luas, sehingga meningkatkan visibilitas dan daya saing di pasar internasional. Kolaborasi ini juga dapat menciptakan peluang baru bagi pengusaha muda untuk terlibat dalam ekonomi kreatif yang berbasis pada nilai-nilai budaya.

Selain itu, pentingnya inovasi dalam produk dan layanan juga tidak bisa diabaikan. Komunitas Hindu harus beradaptasi dengan perubahan selera pasar dan mengembangkan produk yang relevan dengan kebutuhan konsumen saat ini. Misalnya, produk makanan organik yang mengedepankan keberlanjutan dapat menjadi tren yang menarik di pasar global. Menurut laporan Nielsen, 66% konsumen global bersedia membayar lebih untuk produk yang berkelanjutan (Wongkar dkk 2021). Oleh karena itu, pengusaha perlu melakukan riset pasar yang mendalam untuk memahami tren dan preferensi konsumen, sehingga dapat menciptakan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya Hindu. Inovasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa produk-produk dari komunitas Hindu tetap relevan dan diminati di pasar global.

Advokasi dan dukungan kebijakan dari pemerintah juga sangat penting dalam proses transformasi ini. Kebijakan yang mendukung transformasi digital dan perlindungan terhadap produk lokal akan membantu menciptakan iklim bisnis yang kondusif. Oleh karena itu, pelaku usaha dan pemerintah perlu saling berkomunikasi untuk menciptakan regulasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dukungan kebijakan ini dapat berupa insentif bagi pelaku usaha yang mengembangkan produk berbasis budaya atau yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. Dengan adanya regulasi yang mendukung, pelaku usaha akan merasa lebih percaya diri untuk berinvestasi dan berinovasi, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks yang lebih luas, penerapan strategi-strategi ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi komunitas Hindu, tetapi juga bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam transformasi ekonomi di era Revolusi Industri 5.0, komunitas Hindu di Indonesia dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Transformasi ini akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi dan pelestarian budaya Hindu di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bersinergi dalam mewujudkan visi ini.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya transformasi ekonomi dan digitalisasi. Edukasi mengenai manfaat teknologi dan inovasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua elemen masyarakat memahami dan siap menghadapi perubahan. Program-program sosialisasi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin komunitas dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap perubahan yang terjadi. Dengan demikian, masyarakat akan lebih siap untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam transformasi ekonomi yang sedang berlangsung.

Akhirnya, keberhasilan dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam transformasi ekonomi ini sangat bergantung pada komitmen semua pihak. Baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat harus memiliki visi yang sama dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi-strategi yang terintegrasi, komunitas Hindu di Indonesia

tidak hanya dapat memanfaatkan peluang yang ada, tetapi juga berperan aktif dalam membangun masa depan yang lebih baik. Transformasi yang sukses akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi dan pelestarian budaya Hindu di Indonesia, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan bangsa secara keseluruhan.

III. PENUTUP

Transformasi ekonomi Hindu di Indonesia pada era Revolusi Industri 5.0 adalah suatu keniscayaan yang harus dihadapi dengan kebijaksanaan. Peluang yang tersedia, seperti pemanfaatan teknologi digital, pengembangan produk berbasis budaya, dan peningkatan akses ke pasar global, perlu dimanfaatkan secara optimal. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan persaingan global, juga harus diatasi dengan strategi yang tepat. Rekomendasi bagi umat Hindu di Indonesia mencakup peningkatan literasi digital melalui program pelatihan, pengembangan infrastruktur teknologi, kolaborasi antara sektor publik dan swasta, inovasi produk, serta advokasi kebijakan yang mendukung. Dengan langkah-langkah ini, transformasi ekonomi tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga memperkuat identitas dan keberlanjutan budaya Hindu di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, O. V., & Wulandari, S. (2023). Kunjungan Wisatawan Indonesia Pasca Pandemi. *Ancaman Kelaparan Masih Terjadi, Akankah Pembangunan Ketahanan Pangan Berhasil*, 12.
- Juwita, O., Ali, M., Widodo, A. P., & Isnanto, R. R. (2022). Studi Literatur Platform Digital Sebagai Sarana Dalam Mengembangkan UMKM. *INFORMAL: Informatics Journal*, 7(1), 59-63.
- Lukman, L., Rosmegawati, R., & Sinambela, T. (2022, August). Potensi Industri Kreatif dalam Memanfaatkan E-Commerce di Era New Normal. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Borobudur Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 1).
- McKinsey. (2021). The Digital Economy: The Future of Work. McKinsey Global Institute.
- Pramuki, N. M. W. A., Kusumawati, N. P. A., Ayu, P. C., Hurnaleontina, P. N., & Yuliantari, N. P. Y. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemasaran Berbasis Digital Pada Umkm “Bakul Craf” Di Banjar Padang Tegal Tengah Ubud-Gianyar. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(2), 110-117.
- Purwanto, E. N. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajer melalui Kapabilitas Inovasi terhadap Tipe Inovasi UKM Berorientasi Ekspor di Indonesia. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(4), 488-505.
- Putra, M. S. P., & Astawa, I. N. D. (2022). Profil industri pariwisata dan ekonomi kreatif provinsi bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 12(2), 234-248.

- Rizkiawan, M. A., & Ramza, H. (2024). Peningkatan dan Efisiensi Operasional Supply Chain Management (SCM) dengan Memanfaatkan Teknologi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1).
- WEF. (2020). Laporan Ekonomi Digital Global.
- Wongkar, E. E. L. T., Apsari, P. K., Sembiring, R. G., Widyaningsih, G. A., BMZ, P. J., untuk Hukum, K. F., & BMJV, P. K. J. (2021). Telaah Kebijakan Sustainable Consumption and Production (SCP) dalam Merespons Fenomena Greenwashing di Indonesia pada Era E-Commerce. *Indonesia Center for Environmental Law*.
- Zahra, N. (2023). Meningkatkan Inklusi dalam Indeks Literasi Digital Nasional: Dari Pengukuran hingga Pemberdayaan.